

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Lama Menderita Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Mulyorejo Kota Malang

Malika Amalia Putri Susanto¹, Joko Wiyono², Imam Subekti³, Marsaid⁴

^{1,2,3,4} Poltekkes Kemenkes Malang

Email: malikaamalia435@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Hipertensi merupakan penyakit kronis yang banyak dialami oleh lansia dan memerlukan pengobatan jangka panjang. Kepatuhan minum obat antihipertensi menjadi faktor utama dalam pengendalian tekanan darah dan pencegahan komplikasi. Tingkat pengetahuan lansia mengenai hipertensi serta lama menderita penyakit diduga memengaruhi kepatuhan dalam menjalani terapi, namun pada praktiknya masih ditemukan lansia yang belum patuh minum obat secara teratur. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan lama menderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Kota Malang. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Kota Malang sebanyak 394 orang. Sampel penelitian berjumlah 80 responden yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner tingkat pengetahuan, lama menderita hipertensi, dan kuesioner MMAS-8 untuk mengukur kepatuhan minum obat. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, lama menderita hipertensi lebih dari lima tahun, dan tingkat kepatuhan minum obat berada pada kategori sedang. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi serta terdapat hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan lama menderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Kota Malang.

Kata Kunci: Hipertensi, Lansia, Tingkat Pengetahuan, Lama Menderita, Kepatuhan Minum Obat

Abstarct

Background: Hypertension is a chronic disease commonly experienced by older adults and requires long-term treatment. Adherence to antihypertensive medication is a key factor in controlling blood pressure and preventing complications. The level of knowledge among older adults regarding hypertension and the duration of the disease are believed to influence medication adherence; however, in practice, many older adults remain non-adherent to their medication regimen. **Objective:** This study aimed to determine the relationship between the level of knowledge and duration of hypertension with adherence to antihypertensive medication among older adults with hypertension in the working area of Mulyorejo Public Health Center, Malang City. **Methods:** This study employed a quantitative correlational design with a cross-sectional approach. The population consisted of 394 older adults with hypertension registered at the Mulyorejo Public Health Center. A total of 80 respondents were selected using purposive sampling. Data were collected using a knowledge level questionnaire, duration of hypertension questionnaire, and the MMAS-8 questionnaire to assess medication adherence. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analysis. **Results:** The results showed that most respondents had a moderate level of knowledge, had been suffering from hypertension for more than five years, and demonstrated a moderate level of medication adherence. Bivariate analysis indicated a significant relationship between the level of knowledge and adherence to antihypertensive medication, as well as between the duration of hypertension and medication adherence among older adults. **Conclusion:** There is a relationship between the level of knowledge and the duration of hypertension with adherence to antihypertensive medication among older adults with hypertension in the working area of Mulyorejo Public Health Center, Malang City.

Keywords: Hypertension, Older Adults, Level Of Knowledge, Duration Of Illness, Medication Adherenc

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur (Laila, 2025), ketidakpatuhan minum obat pada pasien hipertensi merupakan masalah utama dalam pengendalian tekanan darah dan pencegahan komplikasi. Tingkat ketidakpatuhan masih tinggi, terutama disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang penyakit dan pengobatan, kebiasaan lupa minum obat, rendahnya motivasi menjalani terapi jangka panjang, efek samping obat, serta keterbatasan akses layanan kesehatan. Ketidakpatuhan ini berdampak serius, seperti meningkatnya risiko stroke, penyakit jantung, gagal ginjal, dan penurunan kualitas hidup. Oleh karena itu, peningkatan edukasi pasien, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan, serta pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pengingat minum obat menjadi strategi penting untuk meningkatkan kepatuhan dan menurunkan risiko komplikasi pada pasien hipertensi.

Berdasarkan laporan dari *World Health Organization (WHO)*, ada sekitar satu milyar orang di dunia yang mengalami hipertensi dan berada di negara berkembang. dan diprediksi pada tahun 2025 akan menjadi 29 % atau 1,6 miliar orang di seluruh dunia yang mengalami hipertensi. WHO mencatat sekitar 972 juta orang atau 26,4% penduduk di seluruh dunia menderita hipertensi pada tahun 2019. Tahun 2022 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi. (Nina Putri & Meriyani, 2023.)

Sementara itu, persentase lansia yang berada di Provinsi Jawa Timur sebesar 12,96% atau 35 ribu jiwa. Jawa Timur berada pada urutan ke-6 dengan jumlah pasien hipertensi terbanyak di Jawa Timur berada di Kota Surabaya yaitu sebanyak 313.960 penduduk. (Rosyida, 2022)

Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas kesehatan kota Malang, pada tahun 2021 di kota Malang tercatat jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun berdasarkan angka prevalensi mencapai 223.255 orang, dari jumlah tersebut terdapat 17,5% atau 39.172 lansia menderita hipertensi. Jumlah penderita hipertensi meningkat pada tahun 2022 capaian SPM hipertensi kota Malang berada di angka 36,9%. Jumlah estimasi penderita hipertensi yang berusia ≥ 15 tahun di kota Malang sekitar 227.270 penduduk, Dari jumlah tersebut, terdapat 36,9% lansia penderita hipertensi atau 83.922 penduduk (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada Puskesmas Mulyorejo Kota Malang pada September 2025 di dapatkan lansia yang mengalami hipertensi sebanyak 394 lansia. Berdasarkan wawancara dengan perawat, di dapatkan data bahwa lansia yang mengalami hipertensi di wilayah Puskesmas Mulyorejo masih banyak yang belum patuh dengan minum obat anti hipertensi.

Tekanan darah ditulis dalam dua angka. Angka pertama (sistolik) darah saat jantung beristirahat di antara detak jantung. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis serius yang secara signifikan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan organ lainnya. Hipertensi dapat ditentukan berdasarkan tingkat tekanan darah sistolik dan diastolik tertentu atau penggunaan obat antihipertensi yang dilaporkan. (Amanda, 2024)

Pada jurnal (Indriana, 2020) dengan judul *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit X Cilacap* di dapatkan hasil penelitian tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat di Rumah Sakit X Cilacap dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit X Cilacap.

Solusi dari penelitian ini adalah peningkatan pendidikan kesehatan yang terstruktur kepada pasien hipertensi mengenai pentingnya minum obat secara rutin, risiko komplikasi jika tidak patuh, dan cara mengelola gaya hidup yang mendukung pengobatan. Selain itu, dilakukan program monitoring dan follow-up pasien, termasuk pengingat minum obat, pencatatan pengambilan obat, serta pemantauan tekanan darah secara rutin. Konseling juga disesuaikan

berdasarkan lama pasien menderita hipertensi, dengan pasien baru diberikan edukasi mengenai pengobatan jangka panjang, sedangkan pasien lama diberi motivasi agar tidak jenuh menjalani terapi. Pemberdayaan keluarga juga dilakukan untuk mendukung kepatuhan pasien, misalnya dengan mengingatkan jadwal obat dan mengantar kontrol rutin.

Penelitian dilakukan pada pasien lansia karena lansia merupakan kelompok dengan prevalensi hipertensi tertinggi dan risiko komplikasi yang lebih besar, seperti stroke, gagal jantung, dan gangguan ginjal. Selain itu, tingkat pengetahuan lansia cenderung lebih rendah dan kemampuan kognitif serta fisik mereka sering menurun, sehingga memengaruhi kepatuhan minum obat. Variasi lama menderita hipertensi pada lansia juga lebih beragam, memungkinkan peneliti melihat hubungan antara pengetahuan, lama menderita, dan kepatuhan secara lebih jelas. Dengan demikian, lansia menjadi kelompok yang paling relevan untuk dijadikan subjek penelitian ini.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan fokus khusus pada lansia, kelompok yang memiliki risiko komplikasi hipertensi lebih tinggi, kemampuan kognitif dan fisik yang beragam, serta variasi lama menderita yang signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan intervensi edukasi dan strategi pemantauan yang lebih tepat sasaran bagi lansia hipertensi, berbeda dari penelitian sebelumnya yang biasanya dilakukan pada populasi dewasa secara umum.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penempatan lama menderita hipertensi sebagai variabel yang dianalisis secara kontekstual bersama tingkat pengetahuan dalam hubungannya dengan kepatuhan minum obat pada lansia. Penelitian ini tidak hanya memandang lama menderita hipertensi sebagai durasi waktu sejak diagnosis, tetapi sebagai refleksi dari proses adaptasi lansia terhadap pengobatan jangka panjang, termasuk kemungkinan munculnya kejenuhan terapi (*treatment fatigue*) yang dapat memengaruhi kepatuhan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menitikberatkan pada faktor pengetahuan atau sikap secara terpisah, penelitian ini menggabungkan faktor kognitif (tingkat pengetahuan) dan faktor temporal (lama menderita hipertensi) dalam satu model analisis hubungan dengan kepatuhan minum obat. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika kepatuhan pengobatan pada lansia hipertensi, serta menjadi dasar dalam perencanaan intervensi edukasi dan pendampingan yang disesuaikan dengan durasi penyakit.

Tujuan yang dapat dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan lama menderita dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada lansia hipertensi di wilayah puskesmas Mulyorejo Kota Malang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan lama menderita hipertensi dengan kepatuhan konsumsi obat anti hipertensi pada lansia. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2025 pada wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Kota Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang menderita hipertensi dan terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Kota Malang. Populasi ini mencakup semua individu lanjut usia (berusia ≥ 60 tahun) yang telah didiagnosis hipertensi oleh tenaga kesehatan dan menjalani terapi obat antihipertensi, baik yang rutin kontrol maupun yang tercatat dalam data rekam medis puskesmas sebanyak 394 lansia hipertensi yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Kota Malang pada bulan November 2025. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10% (0,10), ditetapkan untuk penelitian ini

80 responden. Penelitian ini menggunakan persetujuan etik (ethical clearance) yang dikeluarkan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Noor Huda Mustoofa Madura dengan Nomor: 2966/KEPK/UNIV-NHM/EC/XII/2025, sehingga seluruh tahapan penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip etika penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Penderita Hipertensi Berdasarkan Usia di Puskesmas Mulyorejo Kota Malang Bulan desember Tahun 2025

Usia	Frekuensi	Persen (%)
60-74 Tahun	77	96,25%
75-90 Tahun	3	3,75%
>90 Tahun	0	0 %
Total	80	100.0%

Berdasarkan tabel 1, distribusi frekuensi usia, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 80 orang lansia. Mayoritas responden berada pada kelompok usia 60–69 tahun yaitu sebanyak 77 orang (96,25%), sedangkan responden berusia 70–79 tahun berjumlah 3 orang (3,75%), dan tidak terdapat responden pada kelompok usia ≥ 80 tahun (0%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh lansia usia awal, sehingga karakteristik usia responden lebih banyak merepresentasikan kelompok usia 60–69 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Penderita Hipertensi Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Mulyorejo Kota Malang Bulan desember Tahun 2025

Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
SD/MI	21	26,3%
SMA/MA	9	11,3%
S1/S2/S3	50	62,5%
Total	80	100.0%

Berdasarkan tabel 2, distribusi frekuensi pendidikan, diketahui bahwa dari 80 responden, mayoritas memiliki tingkat pendidikan terakhir S1/S2/S3 yaitu sebanyak 50 orang (62,5%). Selanjutnya, responden dengan pendidikan SD/MI berjumlah 21 orang (26,3%), sedangkan responden dengan pendidikan SMA/MA sebanyak 9 orang (11,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan tinggi, sehingga secara umum responden memiliki latar belakang pendidikan yang baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Penderita Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Mulyorejo Kota Malang Bulan desember Tahun 2025

Gender/Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
L	7	8,8 %
P	73	91,3%
Total	80	100.0%

Berdasarkan tabel 3, distribusi frekuensi jenis kelamin, diketahui bahwa dari total 80 responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan (P) yaitu sebanyak 73 orang (91,3%),

sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki (L) berjumlah 7 orang (8,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Penderita Hipertensi Berdasarkan Riwayat Penyakit di Puskesmas Mulyorejo Kota Malang Bulan Desember Tahun 2025

Riwayat Penyakit	Frekuensi	Persen (%)
DM	9	11,3 %
Stroke Ringan	2	2,5 %
Tidak ada	69	86,3 %
Total	80	100.0%

Berdasarkan tabel 4, sebagian besar responden tidak memiliki riwayat penyakit, yaitu 69 orang (86,3%). Responden dengan riwayat Diabetes Mellitus (DM) berjumlah 9 orang (11,3%), sedangkan responden dengan riwayat stroke ringan sebanyak 2 orang (2,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kondisi kesehatan yang relatif baik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Penderita Hipertensi Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Mulyorejo Kota Malang Bulan Desember Tahun 2025

Pekerjaan	Frekuensi	Persen (%)
IRT	37	46,3 %
Guru	3	3,8%
Wiraswasta	7	8,8%
Pensiun	33	41,3%
Total	80	100.0%

Berdasarkan tabel 5, sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 37 orang (46,3%), diikuti oleh responden yang sudah pensiun sebanyak 33 orang (41,3%). Responden yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 7 orang (8,8%), sedangkan yang berprofesi sebagai guru sebanyak 3 orang (3,8%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak memiliki aktivitas pekerjaan formal yang berat.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Penderita Hipertensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Puskesmas Mulyorejo Kota Malang Bulan Desember Tahun 2025

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	73	91,3 %
Cukup	1	1,3 %
kurang	6	7,5 %
Total	80	100.0%

Berdasarkan tabel 6, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 73 responden (91,3%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 1 responden (1,3%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (7,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pemahaman yang baik terkait penyakit dan pengobatannya.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Penderita Hipertensi Berdasarkan Lama Menderita di Puskesmas Mulyorejo Kota Malang Bulan Desember Tahun 2025

Lama Menderita	Frekuensi	Persentase(%)
1-3 Tahun	5	6,3 %
4-5 Tahun	9	11,3 %
>5 Tahun	66	82,5 %
Total	80	100.0%

Berdasarkan lama menderita penyakit, mayoritas responden telah menderita penyakit selama lebih dari 5 tahun, yaitu sebanyak 66 responden (82,5%). Responden dengan lama menderita 4–5 tahun berjumlah 9 responden (11,3%), sedangkan responden dengan lama menderita 1–3 tahun sebanyak 5 responden (6,3%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan penderita jangka panjang.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Penderita Hipertensi Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi di Puskesmas Mulyorejo Kota Malang Bulan Desember Tahun 2025

Kepatuhan Konsumsi Obat	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	67	83,8 %
Sedang	12	15,0%
Rendah	1	1,3 %
Total	80	100.0%

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan tinggi, yaitu sebanyak 67 responden (83,8%). Responden dengan tingkat kepatuhan sedang berjumlah 12 responden (15,0%), sedangkan responden dengan tingkat kepatuhan rendah hanya 1 responden (1,3%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah patuh dalam mengonsumsi obat sesuai anjuran.

Tabel 9. Hasil Uji Chi-Square Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Lama Menderita Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Mulyorejo Bulan Desember 2025

Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Konsumsi Obat		Kepatuhan Konsumsi Obat						Total		P-value
		Tinggi		Sedang		Rendah				
		(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)	
Tingkat Pengetahuan	Baik	64	87,7%	8	11,0%	1	1,4%	73	100%	0,015
	Cukup	0	0%	1	100%	0	0%	1	100%	
	Kurang	3	50%	3	50%	0	0%	6	100%	
Lama Menderita	1-3 Tahun	5	100%	0	0%	0	0%	5	100%	0,009
	3-4 Tahun	4	44,4%	5	55,6%	0	0%	9	100%	
	>5 Tahun	58	87,9%	7	10,6%	1	1,5%	66	100%	

Hasil uji statistik *Chi-Square Tingkat Pengetahuan* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat, dengan nilai $p = 0,015$ ($p < 0,05$). Responden dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar memiliki kepatuhan tinggi, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang cenderung memiliki kepatuhan yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan responden, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat.

Hasil uji *Chi-Square Lama Menderita Hipertensi* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama menderita penyakit dengan kepatuhan minum obat, dengan nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$). Responden yang telah menderita penyakit lebih dari 5 tahun mayoritas memiliki kepatuhan tinggi, dibandingkan dengan responden yang lama menderitanya lebih singkat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama responden menderita penyakit, maka kepatuhan minum obat cenderung semakin baik.

Pembahasan

Tingkat Pengetahuan pada Lansia Hipertensi

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS pada tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan lansia hipertensi sebagian besar berada pada kategori baik. Dari 80 responden, sebanyak 73 responden atau 91,3% memiliki tingkat pengetahuan baik, 1 responden atau 1,3% memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 6 responden atau 7,5% memiliki tingkat pengetahuan kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas lansia hipertensi telah memiliki pemahaman yang baik mengenai penyakit hipertensi, pengobatan, serta upaya pengendalian tekanan darah. Tingginya proporsi tingkat pengetahuan baik tersebut mengindikasikan bahwa responden telah memperoleh informasi kesehatan secara memadai dan berkesinambungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bhanu Juniarti (2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar penderita hipertensi memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebesar 54,5% responden berada pada kategori pengetahuan baik. Meskipun persentase tingkat pengetahuan baik pada penelitian ini lebih tinggi, kesamaan hasil tersebut perbedaan persentase yang ditemukan dapat dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden serta sistem pelayanan kesehatan yang diterapkan di masing-masing wilayah penelitian.

Menurut Bhanu Juniarti (2023), tingkat pengetahuan penderita hipertensi merupakan gambaran kemampuan responden dalam mengetahui, memahami, dan mengenali informasi yang berkaitan dengan penyakit hipertensi dan pengobatan antihipertensi yang dijalani. Tingkat pengetahuan ini diperoleh melalui proses pemaknaan informasi kesehatan yang diterima oleh penderita hipertensi dari berbagai sumber, terutama dari tenaga kesehatan selama menjalani pengobatan.

Menurut Bhanu Juniarti (2023), menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses tahu yang diperoleh melalui pengalaman dan informasi yang diterima individu. Pengetahuan penderita hipertensi dipengaruhi oleh usia, pengalaman menderita penyakit, serta paparan edukasi kesehatan yang diberikan secara rutin oleh tenaga kesehatan. Dalam konteks penelitian tersebut, tingkat pengetahuan yang baik diartikan sebagai kemampuan penderita hipertensi dalam memahami penyakitnya dan pengobatan yang dijalani, sehingga mampu menjadi dasar dalam membentuk perilaku kesehatan yang lebih baik, khususnya kepatuhan minum obat antihipertensi.

Ditinjau dari karakteristik responden, mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan lansia yang telah lama menderita hipertensi. Secara teori, usia dan pengalaman

menderita penyakit kronis berperan dalam pembentukan pengetahuan. Lansia yang telah lama menjalani pengobatan hipertensi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik karena sering berinteraksi dengan tenaga kesehatan, menjalani kontrol kesehatan secara rutin, serta menerima edukasi kesehatan secara berulang. Pengalaman tersebut memungkinkan lansia untuk memahami kondisi penyakit, manfaat pengobatan, serta risiko komplikasi apabila hipertensi tidak dikelola dengan baik.

Tingginya tingkat pengetahuan lansia hipertensi pada Tabel 6 juga dapat dikaitkan dengan sistem pelayanan kesehatan yang berjalan di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Kota Malang. Puskesmas Mulyorejo Kota Malang secara rutin menyelenggarakan kegiatan Posyandu Lansia setiap bulan sebagai bagian dari pelayanan promotif dan preventif. Melalui kegiatan tersebut, lansia mendapatkan pemeriksaan kesehatan, pemantauan tekanan darah, serta edukasi mengenai penyakit hipertensi dan pengelolaannya. Kegiatan Posyandu Lansia menjadi sarana penting bagi lansia untuk memperoleh informasi kesehatan secara langsung dan berkelanjutan.

Selain itu, pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Kota Malang juga melakukan kunjungan rutin ke puskesmas setiap bulan untuk kontrol kesehatan dan pengambilan obat. Pada setiap kunjungan, pasien diberikan obat antihipertensi yang mencukupi kebutuhan terapi selama satu bulan. Pemberian obat secara teratur disertai dengan edukasi kesehatan oleh tenaga kesehatan mengenai pentingnya kepatuhan minum obat, pola hidup sehat, dan pencegahan komplikasi hipertensi. Edukasi yang diberikan secara berulang ini berperan dalam meningkatkan dan mempertahankan tingkat pengetahuan lansia hipertensi.

Menurut pendapat peneliti, tingginya tingkat pengetahuan baik pada lansia hipertensi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 12 tidak terlepas dari dukungan pelayanan kesehatan yang terstruktur dan berkesinambungan di Puskesmas Mulyorejo Kota Malang. Adanya Posyandu Lansia yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan, kunjungan kontrol kesehatan bulanan, pemberian obat antihipertensi untuk kebutuhan satu bulan, serta edukasi kesehatan yang konsisten menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan pengetahuan lansia hipertensi. Namun demikian, masih ditemukannya lansia dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan perlu terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kemampuan kognitif serta karakteristik lansia agar informasi yang diberikan dapat dipahami secara optimal.

Lama Menderita Hipertensi pada Lansia Hipertensi

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS pada tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Kota Malang memiliki lama menderita hipertensi lebih dari lima tahun. Dari total 80 responden, sebanyak 66 responden atau 82,5% telah menderita hipertensi selama lebih dari lima tahun, sedangkan 9 responden atau 11,3% menderita hipertensi selama 4–5 tahun dan 5 responden atau 6,3% menderita hipertensi selama 1–3 tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh lansia dengan perjalanan penyakit hipertensi yang panjang, sehingga telah menjalani pengobatan dan pemantauan kesehatan dalam jangka waktu yang lama.

Tingginya proporsi lansia dengan lama menderita hipertensi lebih dari lima tahun mengindikasikan bahwa hipertensi pada kelompok usia lanjut cenderung bersifat menahun dan progresif, sehingga membutuhkan pengelolaan jangka panjang dan pemantauan kesehatan secara berkelanjutan. Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang sering kali berkembang secara perlahan dan tidak menimbulkan gejala khas pada tahap awal, sehingga

banyak penderita baru menyadari kondisi tersebut setelah menderita dalam waktu yang cukup lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Balqis (2018) yang menyatakan bahwa lama menderita hipertensi merupakan salah satu karakteristik penting pada penderita hipertensi, terutama dalam konteks pengelolaan penyakit jangka panjang. Balqis (2018) menjelaskan bahwa penderita hipertensi dengan durasi penyakit yang lebih lama berpotensi mengalami kejenuhan dalam menjalani terapi, namun dukungan dari petugas kesehatan dan edukasi yang berkelanjutan dapat membantu mempertahankan perilaku kesehatan yang positif.

Perbedaan proporsi lama menderita hipertensi pada penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, rentang usia, serta sistem pelayanan kesehatan di masing-masing wilayah. Dalam penelitian ini, keberadaan posyandu lansia yang aktif di setiap desa menjadi faktor pendukung utama dalam pengelolaan hipertensi pada lansia yang telah lama menderita penyakit tersebut.

Ditinjau dari karakteristik responden, lama menderita hipertensi yang panjang pada lansia mencerminkan proses adaptasi yang telah berlangsung lama terhadap penyakit dan pengobatan. Secara teori, penderita penyakit kronis yang telah lama menderita akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menghadapi gejala penyakit, menjalani pengobatan, serta berinteraksi dengan tenaga kesehatan. Pengalaman tersebut dapat berkontribusi dalam membentuk pemahaman dan sikap lansia terhadap penyakit hipertensi. Namun demikian, teori penyakit kronis juga menyebutkan bahwa durasi penyakit yang panjang dapat menimbulkan kejenuhan dalam menjalani pengobatan jangka panjang.

Menurut pendapat peneliti, tingginya proporsi lansia yang telah menderita hipertensi lebih dari lima tahun menunjukkan bahwa hipertensi pada lansia merupakan masalah kesehatan kronis yang membutuhkan pengelolaan jangka panjang. Lama menderita hipertensi yang panjang memberikan pengalaman bagi lansia dalam mengenal penyakit dan pengobatan, namun juga berpotensi menimbulkan kejenuhan dan kelelahan dalam menjalani terapi jangka panjang. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan di Puskesmas Mulyorejo Kota Malang sangat penting dalam memberikan edukasi kesehatan yang berulang, dukungan motivasional, serta pemantauan berkelanjutan agar lansia tetap mampu mengelola penyakit hipertensi secara optimal.

Namun demikian, peneliti menilai bahwa lamanya menderita hipertensi juga berpotensi menimbulkan kejenuhan dan kelelahan psikologis dalam menjalani pengobatan jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih variatif dan berkelanjutan dari puskesmas, seperti peningkatan kualitas edukasi kesehatan, pendampingan keluarga, serta penguatan peran kader posyandu lansia agar lansia tetap termotivasi dalam menjaga kesehatannya. Secara keseluruhan, menurut opini peneliti, peran puskesmas melalui posyandu lansia dan edukasi rutin merupakan faktor kunci dalam mendukung lansia yang telah lama menderita hipertensi. Upaya tersebut perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan agar pengelolaan hipertensi pada lansia dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Lansia Hipertensi

Berdasarkan hasil pada tabel 8, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi yang tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa 67 responden (83,8%) berada pada kategori kepatuhan tinggi, 12 responden (15,0%) berada pada kategori kepatuhan sedang, dan hanya 1 responden (1,3%) yang termasuk dalam kategori kepatuhan rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas lansia dalam penelitian ini telah menjalankan pengobatan antihipertensi sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan.

Tingginya tingkat kepatuhan minum obat pada responden menunjukkan bahwa pengelolaan hipertensi pada lansia di wilayah penelitian telah berjalan dengan cukup baik. Kepatuhan minum obat merupakan faktor utama dalam pengendalian tekanan darah, khususnya pada lansia yang umumnya telah menderita hipertensi dalam jangka waktu yang lama dan berisiko tinggi mengalami komplikasi apabila pengobatan tidak dijalankan secara teratur.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan lansia, yang secara fisiologis mengalami perubahan degeneratif seperti penurunan elastisitas pembuluh darah dan peningkatan resistensi perifer. Kondisi tersebut menyebabkan hipertensi pada lansia bersifat kronis dan membutuhkan pengobatan jangka panjang. Lansia yang telah lama menderita hipertensi umumnya telah terbiasa dengan rutinitas pengobatan dan memiliki pengalaman dalam mengelola penyakitnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvanah (2024), ditemukan bahwa kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman mengenai penyakit serta terapi yang dijalani. Lansia dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki kepatuhan minum obat yang lebih tinggi. Selain itu, kepatuhan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti dukungan keluarga, kemudahan akses pelayanan kesehatan, motivasi pribadi, serta pemahaman terhadap manfaat pengobatan jangka panjang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Silvianah (2024) menjelaskan bahwa kepatuhan minum obat pada lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pemahaman lansia mengenai penyakit hipertensi, kesadaran akan risiko komplikasi, serta dukungan dari pelayanan kesehatan yang diterima secara berkelanjutan. Lansia yang memperoleh edukasi kesehatan secara rutin cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik, sehingga lebih memahami pentingnya konsumsi obat secara teratur dalam jangka panjang.

Silvianah (2024) menekankan bahwa keberadaan posyandu lansia berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi. Posyandu lansia tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemeriksaan tekanan darah, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan komunikasi antara lansia dengan tenaga kesehatan. Melalui kegiatan posyandu lansia, lansia mendapatkan pemantauan kondisi kesehatan secara berkala serta penguatan informasi mengenai pengelolaan hipertensi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Silvanah (2024) menemukan bahwa sebagian besar responden dalam penelitiannya berada pada kategori kepatuhan tinggi. Lansia yang termasuk dalam kategori patuh secara konsisten mengonsumsi obat sesuai dosis, frekuensi, dan waktu yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Sebaliknya, lansia dengan tingkat kepatuhan rendah cenderung menunjukkan tekanan darah yang tidak terkontrol atau mengalami fluktuasi tekanan darah.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan lansia penderita hipertensi, yang secara karakteristik memiliki risiko tinggi terhadap penyakit kronis akibat proses penuaan. Menurut Notoatmodjo (2014), bertambahnya usia berhubungan dengan penurunan fungsi fisiologis tubuh, termasuk sistem kardiovaskular, sehingga lansia lebih rentan mengalami hipertensi dan memerlukan pengobatan jangka panjang. Selain itu, karakteristik usia lanjut juga memengaruhi perilaku kesehatan, di mana lansia cenderung membutuhkan dukungan dan pendampingan dalam menjalani terapi secara rutin.

Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan minum obat, dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, dan dukungan lingkungan. Lansia yang memiliki pemahaman yang baik mengenai penyakit hipertensi serta mendapatkan dukungan dari pelayanan kesehatan akan lebih cenderung menunjukkan perilaku patuh terhadap pengobatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kondisi pelayanan kesehatan di Puskesmas Mulyorejo Kota Malang, di mana posyandu lansia diselenggarakan secara rutin di setiap desa. Kegiatan posyandu lansia tersebut mencakup pemeriksaan tekanan darah, edukasi kesehatan, serta diskusi mengenai permasalahan kesehatan yang dialami oleh lansia, termasuk kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi.

Selain kegiatan posyandu lansia, tenaga kesehatan di Puskesmas Mulyorejo secara aktif melakukan pemantauan konsumsi obat setiap bulan, dengan menanyakan secara langsung kepada lansia mengenai keteraturan minum obat, kendala yang dihadapi, serta kemungkinan efek samping obat. Lansia juga mendapatkan pemeriksaan rutin di puskesmas setiap bulan, sehingga kondisi kesehatannya dapat terpantau secara konsisten dan berlanjut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kondisi pelayanan kesehatan di Puskesmas Mulyorejo Kota Malang, di mana posyandu lansia diselenggarakan secara rutin di setiap desa. Kegiatan posyandu lansia tersebut mencakup pemeriksaan tekanan darah, edukasi kesehatan, serta diskusi mengenai permasalahan kesehatan yang dialami oleh lansia, termasuk kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi.

Selain kegiatan posyandu lansia, tenaga kesehatan di Puskesmas Mulyorejo secara aktif melakukan pemantauan konsumsi obat setiap bulan, dengan menanyakan secara langsung kepada lansia mengenai keteraturan minum obat, kendala yang dihadapi, serta kemungkinan efek samping obat. Lansia juga mendapatkan pemeriksaan rutin di puskesmas setiap bulan, sehingga kondisi kesehatannya dapat terpantau secara berkesinambungan.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Lansia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia. Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square pada tabel 8, diperoleh nilai $p = 0,015$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan bermakna antara kedua variabel tersebut. Responden dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan tinggi, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan responden, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adinda Zahra, Suheti, Rumijati, Meilianingsih, dan Husni (2024) dalam *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*. Penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi, dengan nilai $p = 0,000$ dan koefisien korelasi positif sedang. Artinya, lansia yang memiliki pengetahuan lebih baik mengenai hipertensi dan pengobatannya cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi (Zahra, 2024).

Sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan lansia penderita hipertensi, yang secara karakteristik berada pada kelompok usia dengan risiko tinggi terhadap penyakit kronis. Lansia umumnya telah menderita hipertensi dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga membutuhkan pemahaman yang baik mengenai penyakitnya, tujuan pengobatan, serta risiko komplikasi apabila tidak patuh dalam menjalani terapi.

Menurut Zahra (2024), pengetahuan lansia mencakup pemahaman tentang pengertian hipertensi, penyebab, dampak jika tidak diobati, serta pentingnya konsumsi obat secara teratur. Lansia dengan pengetahuan yang baik akan lebih menyadari bahwa hipertensi merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang, sehingga lebih termotivasi untuk mematuhi anjuran pengobatan. Hal ini sejalan dengan karakteristik responden dalam penelitian

ini, di mana responden dengan tingkat pengetahuan baik menunjukkan kepatuhan minum obat yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini juga tidak terlepas dari kondisi pelayanan kesehatan di Puskesmas Mulyorejo Kota Malang. Berdasarkan fakta di lapangan, posyandu lansia diselenggarakan secara rutin setiap bulan di setiap desa dalam wilayah kerja puskesmas. Kegiatan posyandu lansia tersebut meliputi pemeriksaan tekanan darah, pemantauan kondisi kesehatan lansia, serta pemberian edukasi kesehatan terkait hipertensi dan pengobatannya.

Selain itu, tenaga kesehatan di Puskesmas Mulyorejo secara aktif melakukan pemantauan kesehatan dan konsumsi obat setiap bulan, baik melalui kegiatan posyandu lansia maupun kunjungan rutin ke puskesmas. Lansia ditanya secara langsung mengenai keteraturan minum obat, kendala yang dihadapi, serta keluhan yang dirasakan selama menjalani pengobatan. Pemantauan ini memungkinkan tenaga kesehatan untuk memberikan penjelasan ulang dan edukasi tambahan apabila ditemukan lansia dengan pengetahuan yang kurang atau kepatuhan yang menurun.

Kondisi ini sejalan dengan temuan Zahra (2024) yang menekankan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan secara rutin oleh tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan lansia, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian terdahulu, dan kondisi pelayanan kesehatan di Puskesmas Mulyorejo, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia. Hasil uji Chi-Square ($p = 0,015$) diperkuat oleh temuan Zahra (2024) bahwa pengetahuan yang baik berkorelasi dengan kepatuhan yang lebih tinggi.

Menurut opini peneliti, tingginya tingkat kepatuhan minum obat pada responden dengan pengetahuan baik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh dukungan sistem pelayanan kesehatan yang aktif dan berkelanjutan. Keberadaan posyandu lansia di setiap desa, pemantauan kesehatan dan konsumsi obat setiap bulan, serta interaksi rutin antara lansia dan tenaga kesehatan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan pengetahuan dan pembentukan perilaku patuh.

Peneliti berpendapat bahwa apabila edukasi kesehatan dan pemantauan rutin ini terus dipertahankan dan ditingkatkan, maka kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia dapat tetap terjaga, sehingga risiko komplikasi hipertensi dapat diminimalkan.

Hubungan Lama Menderita dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Lansia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama menderita penyakit dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia. Berdasarkan hasil uji Chi-Square yang disajikan pada tabel 8, diperoleh nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$), yang berarti secara statistik terdapat hubungan bermakna antara kedua variabel tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa lama menderita penyakit merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membentuk perilaku kepatuhan minum obat pada lansia.

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang telah menderita penyakit lebih dari 5 tahun sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi, dibandingkan dengan responden yang memiliki lama menderita penyakit lebih singkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin lama responden menderita penyakit, maka kepatuhan minum obat cenderung semakin baik. Lansia yang telah lama menderita hipertensi umumnya telah melalui proses adaptasi terhadap penyakitnya, baik secara fisik maupun psikologis, sehingga

lebih mampu menerima kenyataan bahwa pengobatan harus dilakukan secara jangka panjang dan berkesinambungan.

Temuan penelitian ini memiliki kesamaan variabel dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022), yang menganalisis hubungan antara lama menderita hipertensi dengan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi. Peneliti dalam studi tersebut mengemukakan bahwa kejenuhan menjalani terapi jangka panjang dan kelelahan psikologis dapat menurunkan motivasi pasien untuk tetap patuh dalam mengonsumsi obat.

Penelitian ini menemukan bahwa responden yang telah menderita hipertensi dalam jangka waktu lebih panjang lebih banyak berada pada kategori kepatuhan rendah hingga sedang, dibandingkan dengan responden yang lama menderitanya lebih singkat. Hal ini mengindikasikan bahwa durasi penyakit yang panjang dapat menjadi faktor risiko terjadinya ketidakpatuhan minum obat.

Menurut berbagai penelitian, responden pada penelitian kepatuhan minum obat antihipertensi umumnya memiliki karakteristik yang relatif serupa. Sebagian besar responden berada pada kelompok usia dewasa akhir hingga lansia, karena prevalensi hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia akibat perubahan fisiologis seperti penurunan elastisitas pembuluh darah dan peningkatan resistensi vaskular perifer (WHO, 2021).

Dari segi jenis kelamin, beberapa jurnal menyebutkan bahwa penderita hipertensi sering kali didominasi oleh perempuan, terutama pada kelompok usia lanjut. Hal ini berkaitan dengan meningkatnya angka harapan hidup perempuan serta perubahan hormonal pascamenopause yang dapat memengaruhi tekanan darah (Kemenkes RI, 2019).

Dapat dijelaskan melalui kondisi faktual pelayanan kesehatan di Puskesmas Mulyorejo Kota Malang. Berdasarkan hasil observasi dan data lapangan, Puskesmas Mulyorejo secara rutin menyelenggarakan posyandu lansia setiap bulan di setiap desa, yang disertai dengan pemantauan kesehatan, edukasi penyakit kronis, serta evaluasi kepatuhan konsumsi obat. Selain itu, lansia juga mendapatkan pemeriksaan rutin di puskesmas setiap bulan, sehingga memungkinkan tenaga kesehatan untuk secara aktif menanyakan kondisi konsumsi obat, mendeteksi kendala yang dialami pasien, serta memberikan penguatan edukasi secara berkelanjutan.

Menurut peneliti, keberadaan posyandu lansia dan pemantauan kesehatan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan menjadi faktor penting yang mendukung tingginya kepatuhan minum obat pada lansia dengan lama menderita penyakit yang lebih panjang. Lansia yang telah lama menderita hipertensi memiliki pengalaman lebih banyak dalam berinteraksi dengan tenaga kesehatan, memahami risiko komplikasi, serta menyadari pentingnya pengobatan jangka panjang. Hal ini mendorong terbentuknya perilaku patuh sebagai bagian dari adaptasi terhadap penyakit kronis yang diderita.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama menderita penyakit memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat, dan arah hubungan tersebut dapat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan kesehatan, intensitas edukasi, serta sistem pemantauan yang diterapkan di fasilitas kesehatan. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan peran posyandu lansia dan pemantauan rutin oleh tenaga kesehatan sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan lama menderita hipertensi dengan kepatuhan konsumsi obat antihipertensi pada lansia di Puskesmas Mulyorejo Kota Malang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Lansia hipertensi di Puskesmas Mulyorejo Kota Malang sebagian besar memiliki tingkat

pengetahuan yang baik mengenai penyakit hipertensi dan pengobatannya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memahami pentingnya pengendalian tekanan darah dan konsumsi obat antihipertensi secara teratur.

- 2) Sebagian besar lansia hipertensi telah menderita hipertensi dalam jangka waktu lebih dari lima tahun, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman yang cukup lama dalam menjalani penyakit hipertensi dan pengobatan jangka panjang.
- 3) Tingkat kepatuhan konsumsi obat antihipertensi pada lansia di Puskesmas Mulyorejo Kota Malang sebagian besar berada pada kategori patuh, yang menunjukkan bahwa responden umumnya telah menjalankan pengobatan sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan.
- 4) Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,015$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi obat antihipertensi pada lansia.
- 5) Berdasarkan hasil analisis uji statistik diperoleh nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama menderita hipertensi dengan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan lama menderita hipertensi berkaitan dengan perbedaan tingkat kepatuhan responden dalam mengonsumsi obat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, F., Zakiah Oktarlina, R., Andrifanie, F., & Iqbal, M. (n.d.). *Farmakoterapi Hipertensi Pada Lansia* (Vol. 2, Issue 5).
<https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/sainsmedisina/article/view/412>
- Aminuddin, S. Y. , & S. M. (n.d.). *Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Setelah Diberikan Terapi Akupresur*.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/20231>
- Arif Hidayatullah, & Eka Rokhmianti. (2023). *Edukasi Kegawatdaruratan Hipertensi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Lansia Dengan Hipertensi*. *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara*, 2(3), 175–182. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v2i3.189>
- Ariyanti, R., Preharsini, I. A., & Sipolio, B. W. (2020). *Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia*. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 74–82.
<https://ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega/article/view/369>
- Adinda Zahra, T. Suheti, T. Rumijati, L. Meilianingsih, & A. Husni. (2024). *Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Lansia*. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*. <https://doi.org/10.34011/jkifn.v4i1.2131>
- Balqis, S. (2018). *Hubungan lama sakit dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Dusun Depok Ambarketawang, Sleman, Yogyakarta (Skripsi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta)*. <https://digilib.unisayogya.ac.id/4426/>
- Fahreza, A. , H. D. A. , & K. N. (2024). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang*. *Excellent Health Journal*, 3(1), 572-576. <https://excellent-health.id/index.php/excellent/article/view/121>
- Fatma, M., Eros, E., Suryati, S., Badriah, S., Rizqi, S., Fahira, N., Amini, I., & Jubaedi, A. (2021). *Hipertensi: Kenali Penyebab, Tanda Gejala dan Penangannya*.
https://repo.poltekkestasikmalaya.ac.id/1582/1/1.%20Buku%20Kenali%20Hipertensi_fi x%20cetak_compressed_compressed_compressed%281%29.pdf
- Fifi, R. W. (2021). *Hubungan Kepatuhan Konsumsi Obat Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Dengan Penyerta Diabetes Mellitus*. *Jurnal: 2021, Di Media Husada Journal*

- of Nursing Science Vol. 2(No.2), Hal. 28-34.
<https://mhjns.widyagamahusada.ac.id/index.php/mhjns/article/view/46>
- Handayani, S. , N. R. , & A. T. J. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antihipertensi di Puskesmas Jatinom*. *Cerata Jurnal Ilmu Farmasi*, 10(2), 39-44. <https://ejournal.umkla.ac.id/index.php/cerata/article/view/75>
- Hidayat, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Pendekatan Praktis Untuk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
<https://repository.stikesbcm.ac.id/id/eprint/472/1/23-10-79-EBOOK-Metodologi%20Riset%20Kesehatan.pdf>
- Hidayati, S., Baequny, A., Studi III Keperawatan Tegal, P. D., & Kemenkes Semarang, P. (2021). *BHAMADA Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Pengaruh Karakteristik Lansia Dan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia*. *Jitk*, 12(1), 17–25. <http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik>
- Indriana, N., Tri Kumala Swandari, M., & Pertiwi, Y. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap*. *Journal of Pharmacy UMUS*, 2(01), 1–10.
<https://jurnal.umus.ac.id/index.php/jophus/article/view/266>
- Juniarti, B., Setyani, F. A. R., & Amigo, T. A. E. (2023). *Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi*. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 8(1), 43-53.
https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia_medika/article/view/205
- Kaunang, V. D., Buanasari, A., Kallo, V., Studi, P., Keperawatan, I., & Kedokteran, F. (2019). *GAMBARAN TINGKAT STRES PADA LANSIA* (Vol. 7, Issue 2).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/view/24475>
- Kedokteran, F. (n.d.). *HIPERTENSI Frits Reinier Wantian Suling*.
<https://repository.uki.ac.id/2680/1/BukuHipertensi.pdf>
- Kesehatan, J., Laily Yarza, H., & Irawati, L. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter*. In *Andalas* (Vol. 4, Issue 1).
<https://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/214>
- Kresti Sundari, R., Tasalim Program Studi Profesi Ners, R., Kesehatan, F., Sari Mulia, U., Pramuka No, J., & Selatan, K. (n.d.). *Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Lansia Penderita Hipertensi*. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Kusnadi, F. N. (n.d.). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri*. <http://jurnalmedikahutama.com>
- Laila, A. Z., Asmarani, D., Sumardi, E. P. N., Ridwan, H., Nur'aeni, I., Boys, M. D. V.,... & Lestari, R. P. (2025). *Tinjauan literatur: Ketidakpatuhan minum obat pada pasien hipertensi sebuah analisis dan rekomendasi: Literature review: Medication noncompliance in hypertensive patients an analysis and recommendations*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 11(1), 71-79.
<https://journal.stikespembakjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/2390>
- Lisiswanti, R., Nur, D., & Dananda, A. (2016). *Upaya Pencegahan Hipertensi* (Vol. 5, Issue 3). <http://repository.lppm.unila.ac.id/2238/1/Dea-Nur-Aulia-Dananda-1.pdf>
- Lukitaningtyas, 2023. *Hipertensi, Artikel Review. Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*. (n.d.). <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/PIPK/article/view/272>
- Nina Putri, N. C., & Meriyani, I. (n.d.). *Gambaran Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kademangan Kabupaten Cianjur*. <https://journal.stikeppnjjabar.ac.id/index.php/jkk/article/view/177>

- Notoadmojo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. <https://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/2.-PROMOSI-KESEHATAN-DAN-ILMU-PERILAKU.pdf>
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). *Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19*. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
- Raudhoh, S., & Pramudiani, D. (n.d.). *LANSIA ASIK, LANSIA AKTIF, LANSIA PODUKTIF*. Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Hipertensi Peserta Prolanis Perempuan di Puskesmas Brambang, P., Jombang, K., Istiqomah, F., Iqbal Tawakal, A., Dewi Haliman, C., & Raditya Atmaka, D. (n.d.). *The Effect Of Education On Knowledge Of Hypertension In Female Prolanis Participants In Puskesmas Brambang, Jombang Regency*. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
- Putri, R. S., & Mulyono, H. (2022). Correlation Between Duration of Hypertension and Level of Adherence to Antihypertensive Medication. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i2.6333>
- Rosyida, G., Titis Sari, A., Izzatul Lutfiyah, B., Adelia Mianing, E., Anansya Siammita, D., Jelita Dewantari, E., Azka Fikriyah, N., Wayan Gede Bima Astawa, I., Insyirah Idris, A., Putra Pratama Ramadhan, A., Aditya Dananjaya Suparta, G., & Pristianty, <https://e-journal.unair.ac.id/JFK/article/view/24085>
- L. (2022). Profil Pengelolaan Terapi Hipertensi oleh Pasien Lansia di Wilayah Jawa Timur. In *Jurnal Farmasi Komunitas* (Vol. 9, Issue 1) <https://e-journal.unair.ac.id/JFK/article/view/24085>
- Sagala Dosen Prodi S, D. S., Imelda, Stik., & Bilal Nomor, J. (2018). Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Tingkat Stres Pada Lansia Di Ruang Rawat Inap Rsu Bhayangkara Tebing-Tinggi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 4(2). <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN>
- Sorry Maulita, B. A. H. H. (n.d.). Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, Vol. 4 No 3 . <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/16836>
- Silvianah, A., & Indrawati, I. (2024). Hubungan kepatuhan minum obat hipertensi dengan perubahan tekanan darah pada lansia di posyandu lansia. *Jurnal Keperawatan*, 17(2), 52–61. <https://doi.org/10.56586/jk.v17i2.361>
- Sholekah¹, L. A., Soesanto², E., & Aisah, S. (n.d.). *Hubungan Faktor Fisiologis Pada Lansia Dengan Resiko Jatuh Di Dusun Wangil Desa Sambonganyar Kabupaten Blora*. <http://www.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Sintia, F., F. & D. N. (2023a). Hubungan Pengetahuan dan Lama Menderita Hipertensi dengan Kepatuhan Diet di Wilayah Kerja Puskesmas Lempa. *Jurnal Ilmiah Mappadising*, 6(1). <https://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/16251>
- Sintia, F., F. & D. N. (2023b). Hubungan Pengetahuan dan Lama Menderita Hipertensi dengan Kepatuhan Diet di Wilayah Kerja Puskesmas Lempa. . *Jurnal Ilmiah Mappadising*, 6(1). <https://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/16251>
- Suciana, F., Wulan Agustina, N., & Zakiatul, M. (n.d.). *Korelasi Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Hipertensi*. [https://www.google.com/search?q=Suciana%2C+F.%2C+Wulan+Agustina%2C+N.%2C+%26+Zakiatul%2C+M.+\(n.d.\).+Korelasi+Lama+Menderita+Hipertensi+Dengan+Tingkat+Kecemasan+Penderita+Hipertensi.&rlz=1C1GCEA_enID1196ID1196&oq=Suciana%2C+F.%2C+Wulan+Agustina%2C+N.%2C+%26+Zakiatul%2C+M.+\(n.d.\).+Korelasi+Lama+Menderita+Hipertensi+Dengan+Tingkat+Kecemasan+Penderita+Hipertensi.](https://www.google.com/search?q=Suciana%2C+F.%2C+Wulan+Agustina%2C+N.%2C+%26+Zakiatul%2C+M.+(n.d.).+Korelasi+Lama+Menderita+Hipertensi+Dengan+Tingkat+Kecemasan+Penderita+Hipertensi.&rlz=1C1GCEA_enID1196ID1196&oq=Suciana%2C+F.%2C+Wulan+Agustina%2C+N.%2C+%26+Zakiatul%2C+M.+(n.d.).+Korelasi+Lama+Menderita+Hipertensi+Dengan+Tingkat+Kecemasan+Penderita+Hipertensi.)

https://www.researchgate.net/publication/377067189_HUBUNGAN_ANTARA_LAM_A_HIPERTENSI_DENGAN_FUNGSI_KOGNITIF_PADA_PASIEN_LANSIA_DI_RSUD_SANJIWANI_GIANYAR

Suputra, I. G. L. R. , & B. D. G. A. (2022). Hubungan antara lama hipertensi dengan fungsi kognitif pada pasien lansia di RSUD Sanjiwani Gianyar Bali. *Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*.
https://www.researchgate.net/publication/377067189_HUBUNGAN_ANTARA_LAM_A_HIPERTENSI_DENGAN_FUNGSI_KOGNITIF_PADA_PASIEN_LANSIA_DI_RSUD_SANJIWANI_GIANYAR

Yulianti, M. , & R. A. (2021). Hubungan Lama Menderita Hipertensi dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keperawatan Indonesia*, 5(2).
https://www.researchgate.net/publication/375674891_Hubungan_lama_menderita_hipertensi_dengan_tingkat_kecemasan_pada_usia_dewasa_26-45_tahun_di_Dusun_Sempu_Desa_Wonokerto_Sleman_Yogyakarta

Zahra, A., Suheti, T., Rumijati, T., Meilianingsih, L., & Husni, A. (2024). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 4(1), 1–7.
<https://doi.org/10.34011/jkifn.v4i1.2131>